

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang melibatkan perubahan kompleks pada sistem tubuh ibu untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin hingga proses persalinan. Perubahan tersebut mencakup aspek fisik, hormonal, dan psikologis yang saling berhubungan. Adaptasi fisiologis pada masa kehamilan sangat menentukan kualitas kesehatan ibu dan janin, sehingga diperlukan pemantauan dan asuhan yang komprehensif sejak awal kehamilan (Handayani, 2025). Kondisi kehamilan yang sehat akan mendukung proses persalinan yang aman serta mengurangi risiko komplikasi maternal maupun neonatal.

Kehamilan tidak selalu berjalan tanpa keluhan karena berbagai faktor dapat memengaruhi kondisi ibu, salah satunya adalah kecemasan. Tingkat kecemasan pada ibu hamil dapat memengaruhi adaptasi fisiologis seperti perubahan tekanan darah, denyut nadi, hingga kualitas tidur. Kondisi psikologis ini apabila tidak ditangani dengan baik dapat berdampak pada kesejahteraan ibu dan janin (Haslin, 2025). Oleh karena itu, pendekatan asuhan kebidanan tidak hanya berfokus pada aspek fisik tetapi juga psikologis ibu selama masa kehamilan.

Perubahan fisiologis pada kehamilan juga berkaitan dengan peningkatan kebutuhan metabolik serta perubahan sistem kardiovaskular. Penyesuaian ini dapat memengaruhi kondisi ibu terutama pada kehamilan

dengan risiko tertentu seperti hipertensi kehamilan. Pengendalian tekanan darah dan pemantauan berat badan menjadi bagian penting dalam menjaga kehamilan tetap fisiologis (Maciejewski, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa pemantauan kehamilan harus dilakukan secara berkesinambungan untuk mendeteksi dini adanya penyimpangan.

Adaptasi maternal selama kehamilan juga berkaitan dengan kualitas hidup ibu. Kesejahteraan fisik dan psikologis ibu hamil dipengaruhi oleh dukungan sosial, status kesehatan, serta akses pelayanan kesehatan yang memadai. Kualitas hidup yang baik selama kehamilan berkontribusi terhadap *outcome* persalinan yang lebih optimal (Ishaq, 2022). Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam asuhan kebidanan kehamilan.

Persalinan merupakan proses fisiologis yang kompleks dan melibatkan perubahan mekanisme tubuh secara signifikan. Proses ini ditandai dengan kontraksi uterus yang teratur dan progresif hingga terjadi pengeluaran janin dan plasenta. Persalinan fisiologis membutuhkan adaptasi tubuh yang baik serta dukungan tenaga kesehatan untuk memastikan keselamatan ibu dan bayi (Zuliyanti, 2024). Namun, proses ini tetap memiliki risiko yang dapat muncul secara tiba-tiba.

Proses persalinan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fisiologis tetapi juga faktor psikologis ibu. Kecemasan dan rasa takut dapat memengaruhi persepsi nyeri dan memperlambat proses persalinan. Kondisi ini dapat berdampak pada kesiapan fisiologis ibu dalam menghadapi persalinan (Gusmadewi, 2022). Oleh karena itu, intervensi nonfarmakologis menjadi

penting dalam mendukung kelancaran proses persalinan.

Mobilisasi pada kala I persalinan terbukti memiliki pengaruh terhadap lama persalinan dan kenyamanan ibu. Aktivitas fisik ringan seperti perubahan posisi dapat membantu mempercepat penurunan kepala janin serta meningkatkan efisiensi kontraksi uterus (Refisiliyani, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan aktif dalam persalinan dapat membantu meningkatkan *outcome* maternal dan neonatal.

Teknik nonfarmakologis seperti relaksasi napas dalam juga digunakan untuk membantu mengurangi nyeri persalinan. Teknik ini bekerja dengan menurunkan ketegangan otot dan meningkatkan relaksasi sehingga ibu lebih mampu mengontrol respons terhadap nyeri (Widiyanto, 2021). Pendekatan ini menjadi bagian penting dalam asuhan kebidanan komplementer pada persalinan.

Persalinan fisiologis memiliki pola yang dapat mengalami fase stagnasi sementara yang masih dianggap normal. Konsep *physiological plateau* menunjukkan bahwa proses persalinan tidak selalu linear dan dapat mengalami fase istirahat sebelum progres berikutnya terjadi (Weckend, 2022). Pemahaman ini penting untuk mencegah intervensi yang tidak perlu selama persalinan.

Bayi baru lahir merupakan individu yang mengalami transisi besar dari kehidupan intrauterin ke ekstrauterin. Proses adaptasi ini mencakup perubahan sistem pernapasan, sirkulasi, dan metabolisme. Adaptasi awal bayi sangat menentukan kondisi kesehatan neonatal pada periode awal kehidupan (Rangkuti, 2026). Oleh karena itu, bayi baru lahir membutuhkan pemantauan

ketat pada jam-jam pertama kehidupan.

Perubahan fisiologis pada neonatus dapat dilihat melalui aktivitas neurologis dan adaptasi sistem tubuh. Pemeriksaan kondisi neonatal sangat penting untuk menilai keberhasilan adaptasi setelah lahir (Cappellari, 2021). Deteksi dini terhadap gangguan adaptasi menjadi bagian penting dalam mencegah komplikasi neonatal.

Masa nifas merupakan periode pemulihan setelah persalinan yang berlangsung hingga 42 hari. Pada periode ini terjadi involusi uterus, perubahan hormonal, serta adaptasi psikologis ibu. Proses ini sangat penting untuk dipantau agar tidak terjadi komplikasi postpartum (Saputri, 2020). Asuhan kebidanan pada masa nifas berperan penting dalam memastikan pemulihan berjalan optimal.

Komplikasi nifas dapat terjadi akibat gangguan fisiologis maupun psikologis. Kondisi seperti perdarahan postpartum, infeksi, dan gangguan emosional dapat memengaruhi kesehatan ibu. Mekanisme patofisiologi nifas menunjukkan bahwa komplikasi dapat berkembang jika tidak dilakukan pemantauan yang tepat (Prieto, 2021). Oleh karena itu, deteksi dini sangat diperlukan dalam asuhan nifas.

Gangguan psikologis pada masa nifas seperti kecemasan dan stres juga dapat memengaruhi kondisi fisik ibu. Hubungan antara aktivitas fisik, penurunan berat badan, dan nyeri lumbopelvik menunjukkan bahwa kondisi psikologis berpengaruh terhadap pemulihan postpartum (Girard, 2020). Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam asuhan nifas.

Asuhan kebidanan berkesinambungan atau *continuity of care* merupakan pendekatan pelayanan yang diberikan secara terus-menerus dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, hingga nifas. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan serta mendeteksi dini risiko yang mungkin terjadi pada ibu dan bayi (Irfana, 2024). Dengan pendekatan ini, kesinambungan asuhan dapat terjaga secara optimal.

Continuity of care memberikan manfaat dalam meningkatkan keselamatan ibu dan bayi melalui pemantauan yang konsisten. Asuhan ini memungkinkan tenaga kesehatan untuk memahami kondisi ibu secara menyeluruh dari setiap tahap reproduksi (Zuliyanti, 2024). Oleh karena itu, pendekatan ini menjadi salah satu strategi penting dalam pelayanan kebidanan modern.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari laporan kasus ini adalah mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan (*continuity of care*) pada ibu mulai masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, hingga masa nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan pengkajian subjektif pada ibu selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.
- b. Mampu melaksanakan pengkajian objektif pada ibu selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.

- c. Mampu menganalisis masalah kebidanan yang muncul selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.
- d. Mampu melaksanakan penatalaksanaan asuhan kebidanan sesuai standar pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.
- e. Mampu mendokumentasikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu mulai masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, hingga masa nifas.

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi akademik bagi mahasiswa kebidanan mengenai pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan (*continuity of care*) berbasis *evidence based practice*.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai sumber informasi dan bahan evaluasi bagi fasilitas pelayanan kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, dan nifas agar pelayanan yang diberikan lebih optimal dan sesuai standar.

3. Bagi Profesi

Menjadi bahan masukan bagi profesi bidan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kualitas pelayanan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan sesuai standar praktik kebidanan.

4. Bagi Klien

Memberikan informasi kepada klien dan keluarga mengenai pentingnya asuhan kebidanan berkesinambungan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi serta mendorong peran aktif keluarga dalam mendukung proses perawatan.